

Optimalisasi Kebun Percontohan sebagai Media Pembelajaran Kontekstual IPA bagi Siswa SD di Kampung Saonek

Andi Maryam^{*1}, Rizky Ekawaty Ahmad², Irfandi Idris³, Rahmatullah Bin Arsyad⁴, Rinda Hardianti⁵,
Jenro P Sijabat⁶, Abu Bakar⁷

^{1,2,3,6}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Muhammadiyah Sorong

⁴Pendidikan Matematika/FKIP, Universitas Muhammadiyah Sorong

⁷Pendidikan Jasmani/FKIP, Universitas Muhammadiyah Sorong

*e-mail: andimaryam@um-sorong.ac.id

Abstrak

Pembelajaran kontekstual menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan pengalaman belajar siswa melalui pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran. Kampung Saonek memiliki kebun percontohan yang berpotensi dimanfaatkan sebagai sarana edukasi, namun belum dimanfaatkan secara optimal dalam kegiatan pembelajaran siswa sekolah dasar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mengoptimalkan pemanfaatan kebun percontohan sebagai media pembelajaran kontekstual bagi siswa SDN 01 Saonek, Kabupaten Raja Ampat. Kegiatan dilaksanakan selama dua hari pada September 2025 dengan melibatkan 20 siswa. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, demonstrasi, observasi lapangan, dan praktik langsung. Hari pertama diisi dengan penyampaian materi mengenai budidaya tanaman di Balai Kampung, kemudian peserta mengunjungi kebun percontohan untuk mengamati berbagai teknik budidaya. Hari kedua dilaksanakan praktik penanaman menggunakan media tanah dan sistem hidroponik dengan pendampingan tim pengabdian. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mampu memahami tahapan budidaya tanaman, mengenali perbedaan teknik penanaman pada media tanah dan hidroponik, serta berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Optimalisasi kebun percontohan sebagai media pembelajaran kontekstual memberikan pengalaman belajar yang konkret dan bermakna serta berpotensi meningkatkan pengetahuan dan kepedulian siswa terhadap pertanian dan lingkungan sejak usia dini.

Kata kunci: kebun percontohan, media pembelajaran, pembelajaran kontekstual, budidaya tanaman, sekolah dasar.

Abstract

Contextual learning is an effective approach to enhancing students' learning experiences by utilizing the surrounding environment as a learning medium. Saonek Village has a demonstration garden with significant potential to support educational activities; however, its use as a learning resource for elementary school students has not been fully optimized. This community service program aimed to optimize the use of the demonstration garden as a contextual learning medium for students of SDN 01 Saonek, Raja Ampat Regency. The program was conducted over two days in September 2025 and involved 20 students. The implementation methods included educational sessions, demonstrations, field observations, and hands-on practice. On the first day, students attended a session on plant cultivation at the village hall, followed by a visit to the demonstration garden to observe cultivation techniques. On the second day, participants practiced planting using soil media and hydroponic systems under the guidance of the community service team. The results showed that students understood the stages of plant cultivation, recognized the differences between soil-based and hydroponic planting techniques, and actively participated throughout the program. Optimizing the demonstration garden as a contextual learning medium provided meaningful hands-on learning experiences and has the potential to improve students' agricultural knowledge and environmental awareness from an early age.

Keywords: contextual learning, demonstration garden, elementary school, learning media, plant cultivation.

1. PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan, teknologi berperan penting untuk mendukung proses pembelajaran yang interaktif, khususnya dalam membantu siswa memahami materi dengan cara yang lebih visual dan kontekstual (Maryam et al., 2025). Pendidikan abad ke-21 menuntut proses pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik. Salah

satu pendekatan yang dinilai efektif untuk mewujudkan pembelajaran tersebut adalah Contextual Teaching and Learning (CTL) atau pembelajaran kontekstual. Pendekatan ini membantu peserta didik mengonstruksi pengetahuan melalui pengalaman langsung sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kontekstual juga mendorong siswa berperan aktif dalam menemukan konsep melalui interaksi dengan lingkungan sekitar, bukan hanya menerima informasi dari guru (Rukajat, 2018), (Nyoman et al., 2022), (Listiyarti, 2019).

Penerapan pembelajaran kontekstual sangat relevan pada jenjang sekolah dasar karena karakteristik peserta didik masih berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, siswa lebih mudah memahami konsep apabila memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui lingkungan sekitarnya. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan motivasi belajar, partisipasi aktif, kemampuan berpikir kritis, serta hasil belajar siswa. Selain itu, pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan observasi, eksplorasi, dan refleksi sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna (Listiyarti, 2019), (Amreta et al., 2025), (Nyoman et al., 2022), (Pedro et al., 2021).

Lingkungan sekitar sekolah maupun potensi lokal daerah memiliki peluang besar untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran kontekstual. Pemanfaatan kearifan lokal, budaya, serta sumber daya alam yang tersedia di sekitar peserta didik mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata sehingga memudahkan siswa memahami konsep yang dipelajari. Integrasi potensi lokal dalam pembelajaran juga terbukti mampu meningkatkan kemampuan saintifik, membangun karakter, serta menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan dan budaya daerah (Anzelina, 2023), (Yasin et al., 2025).

Salah satu potensi lingkungan yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran adalah kebun sekolah atau kebun percontohan. Kebun tidak hanya berfungsi sebagai sarana budidaya tanaman, tetapi juga dapat dijadikan laboratorium alam yang mendukung pembelajaran berbagai mata pelajaran secara terpadu. Melalui kegiatan berkebun, siswa memperoleh pengalaman langsung dalam mengenali jenis tanaman, memahami proses pertumbuhan, mempraktikkan teknik budidaya, serta menumbuhkan sikap tanggung jawab terhadap lingkungan. Berbagai penelitian melaporkan bahwa pemanfaatan kebun sekolah mampu meningkatkan hasil belajar, keterampilan, karakter, kepedulian lingkungan, serta kemampuan sosial peserta didik melalui aktivitas belajar yang kontekstual (Andreas Undan, Luhur Wicaksono, 2025), (M. Azy Ari, HAeruddin AZhari, 2025), (Syamsia et al., 2023), (Pedro et al., 2021).

Kampung Saonek, Distrik Waigeo Selatan, Kabupaten Raja Ampat, memiliki kebun percontohan yang berpotensi menjadi media pembelajaran berbasis lingkungan bagi siswa sekolah dasar. Keberadaan kebun tersebut menyediakan berbagai jenis tanaman yang dapat dimanfaatkan untuk mengenalkan proses budidaya, pelestarian lingkungan, serta pemanfaatan sumber daya alam kepada peserta didik. Namun, hingga saat ini kebun percontohan masih lebih banyak dimanfaatkan sebagai sarana budidaya masyarakat dan belum dioptimalkan sebagai media pembelajaran kontekstual di SD Negeri 01 Saonek. Akibatnya, pengalaman belajar siswa yang memanfaatkan potensi lingkungan sekitar masih relatif terbatas.

Berbagai penelitian sebelumnya lebih banyak membahas penerapan pembelajaran kontekstual melalui media interaktif, permainan tradisional, maupun kebun sekolah dalam konteks pembelajaran formal. Sementara itu, kegiatan pengabdian yang mengoptimalkan kebun percontohan kampung sebagai media pembelajaran kontekstual berbasis potensi lokal di wilayah kepulauan, khususnya Kabupaten Raja Ampat, masih sangat terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengembangkan model pembelajaran yang memanfaatkan potensi lokal sebagai sumber belajar sehingga mampu memberikan pengalaman

belajar yang lebih konkret sekaligus menumbuhkan kepedulian siswa terhadap lingkungan (Amreta et al., 2025), (Nyoman et al., 2022), (Andreas Undan, Luhur Wicaksono, 2025), (M. Azy Ari, HAeruddin AZhari, 2025), (Syamsia et al., 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mengoptimalkan pemanfaatan kebun percontohan Kampung Saonek sebagai media pembelajaran kontekstual bagi siswa SD Negeri 01 Saonek melalui kegiatan sosialisasi, observasi lapangan, demonstrasi, dan praktik budidaya tanaman menggunakan media tanah maupun sistem hidroponik. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kepedulian siswa terhadap pertanian dan lingkungan sejak usia dini, sekaligus menjadi alternatif pembelajaran berbasis potensi lokal yang dapat diterapkan secara berkelanjutan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan September 2025 di Kampung Saonek, Distrik Waigeo Selatan, Kabupaten Raja Ampat, Papua Barat Daya, dengan sasaran 20 siswa SD Negeri 01 Saonek. Kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif (*participatory learning*) yang melibatkan siswa secara aktif dalam setiap tahapan pembelajaran melalui pemanfaatan kebun percontohan sebagai media pembelajaran kontekstual.

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas empat tahapan. Tahap pertama adalah persiapan, yang meliputi koordinasi dengan pihak SD Negeri 01 Saonek dan Pemerintah Kampung Saonek, observasi lokasi kebun percontohan, penyusunan materi, serta penyiapan alat dan bahan. Tahap kedua adalah sosialisasi, yang dilaksanakan di Balai Kampung Saonek dengan memberikan materi mengenai pentingnya pemanfaatan kebun percontohan sebagai media pembelajaran kontekstual, pengenalan berbagai jenis tanaman, manfaat tanaman, serta teknik budidaya sederhana menggunakan media tanah dan sistem hidroponik. Tahap ketiga adalah demonstrasi dan praktik, yang dilaksanakan di kebun percontohan Kampung Saonek, di mana siswa mengamati berbagai jenis tanaman, melakukan praktik penanaman, dan memperoleh pendampingan langsung dari tim pelaksana. Tahap terakhir adalah evaluasi untuk mengetahui ketercapaian tujuan kegiatan.

Evaluasi dilakukan secara deskriptif melalui observasi langsung, wawancara dengan guru pendamping, dan dokumentasi kegiatan. Pengukuran difokuskan pada perubahan pengetahuan dan pengalaman belajar siswa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan. Sebelum kegiatan dilaksanakan, siswa SD Negeri 01 Saonek belum pernah mengikuti pembelajaran yang memanfaatkan kebun percontohan sebagai media pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan ini menjadi pengalaman belajar baru bagi peserta dalam mengenal dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

Keberhasilan kegiatan dinilai berdasarkan beberapa indikator, yaitu meningkatnya pemahaman siswa mengenai fungsi kebun sebagai media pembelajaran, kemampuan mengenali berbagai jenis tanaman dan manfaatnya, keterampilan melakukan praktik penanaman menggunakan media tanah maupun sistem hidroponik, meningkatnya antusiasme siswa selama mengikuti pembelajaran di luar kelas, serta tumbuhnya kepedulian terhadap lingkungan. Selain itu, tanggapan guru terhadap pemanfaatan kebun percontohan sebagai media pembelajaran juga digunakan untuk melihat kebermanfaatan kegiatan.

Data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan tingkat ketercapaian kegiatan pengabdian. Keberhasilan program ditunjukkan melalui adanya perubahan pengetahuan, pengalaman belajar, dan keterampilan siswa setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, serta respons positif dari guru terhadap pemanfaatan kebun percontohan sebagai alternatif media pembelajaran berbasis lingkungan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan, yaitu persiapan, sosialisasi, demonstrasi dan praktik, serta evaluasi. Kegiatan

diawali dengan koordinasi bersama pihak SD Negeri 01 Saonek dan Pemerintah Kampung Saonek untuk menentukan waktu pelaksanaan, lokasi kegiatan, serta kesiapan kebun percontohan sebagai media pembelajaran. Hasil koordinasi menunjukkan adanya dukungan penuh dari pihak sekolah maupun pemerintah kampung terhadap pelaksanaan kegiatan karena selama ini kebun percontohan belum pernah dimanfaatkan sebagai media pembelajaran bagi siswa.

Tahap sosialisasi dilaksanakan di **Balai Kampung Saonek** dengan menyampaikan materi mengenai pentingnya pemanfaatan kebun percontohan sebagai media pembelajaran kontekstual. Materi yang diberikan meliputi pengenalan berbagai jenis tanaman, manfaat tanaman bagi kehidupan sehari-hari, serta teknik budidaya sederhana menggunakan media tanah dan sistem hidroponik. Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan aktif mengajukan pertanyaan serta berdiskusi mengenai tanaman yang ada di lingkungan sekitar mereka. Guru pendamping juga memberikan tanggapan positif karena materi yang disampaikan memberikan pengalaman belajar yang berbeda dibandingkan pembelajaran yang selama ini dilaksanakan di dalam kelas.

Setelah kegiatan sosialisasi, siswa mengikuti demonstrasi dan praktik secara langsung di kebun percontohan Kampung Saonek. Pada tahap ini siswa dikenalkan dengan berbagai jenis tanaman yang tumbuh di kebun, cara menanam menggunakan media tanah, serta praktik sederhana sistem hidroponik. Kegiatan praktik memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara langsung melalui pengalaman nyata sehingga mereka dapat menghubungkan materi yang diperoleh dengan kondisi lingkungan sekitar. Pendekatan tersebut membuat siswa lebih mudah memahami konsep pembelajaran sekaligus meningkatkan rasa ingin tahu terhadap potensi lingkungan yang dimiliki Kampung Saonek.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, sebelum pelaksanaan pengabdian siswa belum pernah mengikuti pembelajaran yang memanfaatkan kebun percontohan sebagai media belajar. Setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, terlihat adanya perubahan pada siswa, antara lain meningkatnya pengetahuan mengenai fungsi kebun sebagai sumber belajar, kemampuan mengenali berbagai jenis tanaman dan manfaatnya, keterampilan melakukan praktik penanaman sederhana, serta meningkatnya keberanian untuk bertanya dan berdiskusi selama kegiatan berlangsung. Selain itu, siswa juga menunjukkan kepedulian yang lebih baik terhadap kebersihan dan pemeliharaan tanaman di lingkungan sekitar.

Keberhasilan kegiatan juga terlihat dari respons guru yang menyatakan bahwa pemanfaatan kebun percontohan memberikan alternatif pembelajaran yang lebih menarik dibandingkan pembelajaran di dalam kelas. Guru menilai bahwa pembelajaran berbasis lingkungan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman belajar secara langsung sehingga materi menjadi lebih mudah dipahami. Dengan demikian, kebun percontohan tidak hanya berfungsi sebagai sarana budidaya tanaman bagi masyarakat, tetapi juga berpotensi menjadi laboratorium pembelajaran yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh sekolah.

Tabel 1. Indikator ketercapaian kegiatan pengabdian

Indikator	Kondisi Sebelum Kegiatan	Kondisi Setelah Kegiatan
Pemanfaatan kebun sebagai media pembelajaran	Belum pernah dilaksanakan	Kebun dimanfaatkan sebagai media pembelajaran kontekstual
Pengetahuan siswa tentang fungsi kebun	Masih terbatas	Meningkat setelah sosialisasi dan praktik
Kemampuan mengenali jenis tanaman	Masih terbatas	Siswa mampu mengenali beberapa jenis tanaman dan manfaatnya
Keterampilan praktik	Belum memiliki pengalaman	Siswa mampu melakukan praktik

penanaman	penanaman sederhana
Antusiasme belajar di luar kelas	Rendah karena belum pernah dilakukan Meningkat selama kegiatan berlangsung
Respons guru	Belum memanfaatkan kebun sebagai media belajar Mendukung pemanfaatan kebun sebagai alternatif pembelajaran

Kegiatan pengabdian menunjukkan tingkat ketercapaian yang sangat baik. Partisipasi siswa, antusiasme belajar, dan respons guru mencapai 100%. Sementara itu, pemahaman siswa terhadap fungsi kebun sebagai media pembelajaran mencapai 95%, sedangkan kemampuan mengenali jenis tanaman dan keterampilan praktik penanaman mencapai 90%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa program berhasil meningkatkan keterlibatan peserta, pemahaman konsep, dan keterampilan praktik dalam pembelajaran berbasis lingkungan. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai capaian setiap indikator, hasil evaluasi disajikan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Tingkat Ketercapaian Indikator Hasil Kegiatan Pengabdian

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa tujuan pengabdian telah tercapai, yaitu mengoptimalkan pemanfaatan kebun percontohan Kampung Saonek sebagai media pembelajaran kontekstual bagi siswa SD Negeri 01 Saonek. Dalam jangka pendek, kegiatan ini memberikan pengalaman belajar baru yang meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Dalam jangka panjang, kebun percontohan diharapkan dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan sebagai media pembelajaran berbasis potensi lokal serta menjadi bagian dari proses pembelajaran di sekolah.



Gambar: Hari pertama dan kedua kegiatan pembelajaran kontekstual

Keunggulan kegiatan ini terletak pada pemanfaatan potensi lokal yang sebelumnya belum digunakan sebagai media pembelajaran sehingga tidak memerlukan biaya yang besar dan mudah diterapkan oleh guru. Pembelajaran berbasis kebun juga memberikan pengalaman belajar yang nyata, meningkatkan partisipasi siswa, serta memperkuat hubungan antara

sekolah dan masyarakat. Namun demikian, pelaksanaan kegiatan masih memiliki keterbatasan, di antaranya waktu pelaksanaan yang relatif singkat sehingga pendampingan belum dapat dilakukan secara berkelanjutan. Selain itu, pengembangan kebun sebagai media pembelajaran memerlukan komitmen dari sekolah dan pemerintah kampung agar keberlanjutan program tetap terjaga. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilanjutkan melalui pendampingan berkala, pengembangan modul pembelajaran berbasis kebun, serta integrasi kebun percontohan ke dalam kegiatan pembelajaran di SD Negeri 01 Saonek sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara berkelanjutan oleh guru maupun siswa.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang memanfaatkan kebun percontohan Kampung Saonek sebagai media pembelajaran kontekstual berhasil memberikan pengalaman belajar baru bagi siswa SD Negeri 01 Saonek. Sebelum kegiatan dilaksanakan, siswa belum pernah mengikuti pembelajaran yang memanfaatkan kebun sebagai sumber belajar. Setelah mengikuti rangkaian sosialisasi, demonstrasi, dan praktik, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai fungsi kebun sebagai media pembelajaran, mampu mengenali berbagai jenis tanaman beserta manfaatnya, serta memiliki pengalaman melakukan praktik penanaman menggunakan media tanah dan sistem hidroponik. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran berbasis lingkungan dan memperkuat kepedulian mereka terhadap pelestarian lingkungan sekitar.

Keunggulan kegiatan ini terletak pada pemanfaatan potensi lokal yang tersedia di Kampung Saonek sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual, menarik, dan mudah diterapkan tanpa memerlukan sarana yang mahal. Di sisi lain, keterbatasan waktu pelaksanaan menyebabkan pendampingan belum dapat dilakukan secara berkelanjutan sehingga dampak jangka panjang terhadap perubahan perilaku siswa belum dapat diamati secara optimal. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dikembangkan melalui pendampingan yang berkesinambungan, penyusunan perangkat pembelajaran berbasis kebun, serta integrasi kebun percontohan ke dalam kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 01 Saonek agar manfaatnya dapat dirasakan secara berkelanjutan oleh sekolah dan Masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Kampung Saonek, Distrik Waigeo Selatan, Kabupaten Raja Ampat, yang telah memberikan izin dan memfasilitasi pemanfaatan kebun percontohan kampung serta Balai Kampung Saonek sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala SD Negeri 01 Saonek, para guru, dan seluruh siswa yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Apresiasi yang sebesar-besarnya diberikan kepada masyarakat Kampung Saonek yang telah memberikan dukungan penuh, termasuk membantu mobilitas tim pengabdian melalui fasilitas antar-jemput selama pelaksanaan kegiatan, sehingga seluruh rangkaian pengabdian dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Semoga sinergi yang telah terjalin dapat terus berlanjut dalam mendukung pengembangan pembelajaran berbasis potensi lokal di Kampung Saonek.

DAFTAR PUSTAKA

- Amreta, M. Y., Rahayu, N. D., Nisa, D., & Lestari, P. (2025). *Peningkatan Keterampilan Numerasi melalui Pembelajaran Kontekstual Berbasis Permainan Tradisional Engklek di UPT SDN Sokosari Tuban*. 5, 456–464.
- Andreas Undan, Luhur Wicaksono, D. (2025). *PENGARUH PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL MELALUI KEBUN SEKOLAH BERBANTUAN TRADISI HANOP DAYAK UUD DANUM TERHADAP HASIL BELAJAR DAN PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS VI SEKOLAH DASAR*. 16(April), 82–91.
- Anzelina, D. E. (2023). *Potensi Kearifan Lokal Sumatera Selatan sebagai Basis Media Pembelajaran*. E-ISSN 2656-0070

- Kontekstual Biologi SMA*. 2(April), 53–63.
- Listiyarti. (2019). *PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MELALUI PEMANFAATAN MEDIA ALAM SEKITAR PROGRAM STUDI ILMU PENDIDIKAN DASAR ISLAM*.
- M. Azy Ari, HAeruddin AZhari, N. F. Y. (2025). *Gerakan Literasi Alam: Optimalisasi Lingkungan Sebagai Media Belajar Kontekstual Anak Sekolah Dasar*. 4(7), 924–932.
- Maryam, A., Ahmad, R. E., Idris, I., & Mardiah, A. (2025). *Sosialisasi Penggunaan Book Creator sebagai Media Pembelajaran Interaktif di SDN 04 Kota Sorong*. 7(1), 7–12.
- Nyoman, N., Kristanti, D., & Sujana, I. W. (2022). *Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Pembelajaran Kontekstual Muatan IPS pada Materi Kenampakan Alam*. 6(2), 202–213.
- Pedro, V., Vieira, F., & Assis, A. De. (2021). *Socio-ecological sustainability and school garden in the early years of elementary school: a systematic literature review*. 2(1), 39–52. <https://doi.org/10.56003/jse.v2i1.67>
- Rukajat, A. (2018). *PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*. 2(1), 55–72. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3554837>
- Syamsia, S., Tahir, H., Abdurofi, I., Rahmi, R., Syarif, A., & Kunci, K. (2023). *Natural sciences and social sciences learning in school garden , Indonesian School of the Haque , Netherlands*. 4(3), 478–485.
- Yasin, N. A., Utami, M. K., Dhena, J., Putri, A., Eka, V., Ovayana, Y. D., & Banyuwangi, I. I. (2025). *Strategi Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal: Implementasi Nilai Profil Pelajar Pancasila melalui Aktivitas Berkebun*. 13(2), 371–387.